

LAPORAN TUGAS AKHIR
PENERAPAN APD PADA SMK DALAM UPAYA
MENGURANGI KECELAKAAN KERJA TERHADAP
PROYEK KONSTRUKSI GEDUNG DI KOTA BANDUNG

Diajukan untuk memenuhi syarat akademis dalam menyelesaikan Pendidikan
Tingkat Sarjana (Strata-1) Teknik Sipil Fakultas Teknik
Universitas Sangga Buana

Dosen Pembimbing
Dody Kusmana, S.T., M.T.



Disusun Oleh :
Evi Apri Maryani 2112191018

PROGRAM STUDI TEKNIK SIPIL
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS SANGGA BUANA YPKP
BANDUNG

**LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN LAPORAN
TUGAS AKHIR**

**PENERAPAN APD PADA SMKK DALAM UPAYA MENGURANGI
KECELAKAAN KERJA TERHADAP PROYEK KONSTRUKSI GEDUNG
DI KOTA BANDUNG**

Disusun Oleh :
Evi Apri Maryani
2112191018

Naskah Tugas Akhir ini diterima dan disahkan sebagai kelengkapan persyaratan kelulusan dan guna memperoleh gelar Sarjana Teknik pada Program Studi Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Sangga Buana (USB) – YPKP Bandung.

Menyetujui & Mengetahui,

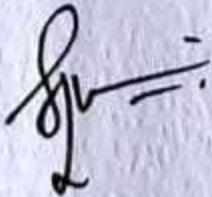
Menyetujui,
Dosen Pembimbing



Dody Kusmana, ST., MT.

NIK. 432.200.168

Mengetahui,
Ketua Program Studi Teknik Sipil
Universitas Sangga Buana YPKP



Muhammad Syukri, S.T., M.T.

NIK. 432.200.200

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Dengan ini penulis menyatakan bahwa dalam Tugas Akhir ini yang berjudul **“PENERAPAN APD PADA SMKK DALAM UPAYA MENGURANGI KECELAKAAN KERJA TERHADAP PROYEK KONSTRUKSI GEDUNG DI KOTA BANDUNG ”** tidak terdapat karya yang pernah dilakukan orang lain dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang dituliskan atau diterbitkan orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam Tugas Akhir ini sebagaimana disebutkan dalam Daftar Pustaka. Selain itu penulis menyatakan pula, bahwa Tugas Akhir ini dibuat oleh penulis sendiri.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila di kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap kejujuran akademik atau etika keilmuan dalam karya ini, atau ditemukan bukti yang menunjukkan ketidak orisinalan karya ini.

Bandung, Februari 2023

Pembuat pernyataan



Evi Apri Mariani

2112191018

HALAMAN HAK CIPTA MAHASISWA S1

**PENERAPAN APD PADA SMKK DALAM UPAYA
MENGURANGI KECELAKAAN KERJA TERHADAP
PROYEK KONSTRUKSI DI KOTA BANDUNG**

Oleh :

Evi Apri Maryani

2112191018

Laporan Tugas Akhir yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana Teknik pada Fakultas Teknik
Universitas Sangga Buana - YPKP

© Evi_Apri_Maryani

Universitas Sangga Buana - YPKP

2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Tugas Akhir ini tidak boleh diperbanyak seluruhnya atau sebagian,
dengan dicetak ulang, difotokopi atau cara lain tanpa ijin dari penulis.

RIWAYAT HIDUP



Penulis dengan nama lengkap Evi Apri Maryani yang saat ini berumur 26 tahun lahir di Bandung pada tanggal 6 April 1996, merupakan anak tunggal, dari pasangan Bapak Sidal dan Ibu Eem Maryana. Penulis berjenis kelamin perempuan dan saat ini berstatus belum menikah.

Penulis memulai Pendidikan formal di SD Negeri 2 Cicadas lulus pada tahun 2008, SMP Negeri 27 Bandung lulus pada tahun 2011, SMK Negeri 5 Bandung jurusan Teknik Gambar Bangunan lulus pada tahun 2014, dan melanjutkan ke jenjang program pendidikan ke jenjang strata satu (S1) di Universitas Sangga Buana YPKP dengan jurusan Teknik Sipil lulus pada tahun 2023.

Penulis juga memiliki pengalaman kerja di PT. Ruang Jelajah pada 16 Agustus 2021 s.d. Sekarang.

ABSTRAK

Sistem manajemen keselamatan konstruksi merupakan faktor penting dalam rangka perlindungan dunia kerja. Risiko terjadinya kecelakaan belum sepenuhnya dapat dikendalikan, sehingga diperlukannya penggunaan alat pelindung diri APD (alat pelindung diri), jadi penggunaan alat pelindung diri APD merupakan alternatif terakhir sebagai kelengkapan dari segenap upaya teknis pencegahan kecelakaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan meminimalisir kecelakaan kerja yang dapat diatasi dengan penggunaan APD, mengetahui apa saja upaya atau usaha dalam SMKK yang dilakukan untuk proyek, serta mengetahui kecelakaan kerja yang sering terjadi di lokasi proyek dan bagaimana pencegahannya. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian tertutup yang memberi daftar pertanyaan/ Pernyataan yang sudah dilengkapi dengan pilihan jawaban. Penyebaran data dilakukan secara online, dan pengolahan data menggunakan program SPSS Ver.22.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan APD pada SMKK dalam upaya mengurangi kecelakaan kerja terhadap proyek konstruksi di Kota Bandung termasuk dalam kategori baik.

Kata kunci : Manajemen Proyek, Keselamatan kerja, APD

ABSTRACT

The construction safety management system is an important factor in the protection of the world of work. The risk of accidents cannot be fully controlled, so the use of personal protective equipment PPE (personal protective equipment) is required, so the use of personal protective equipment PPE is the last alternative as a complement to all technical efforts to prevent accidents. This study aims to determine and minimize work accidents that can be overcome using PPE, find out what efforts or efforts in SMKK are made for projects, and find out work accidents that often occur at project sites and how to prevent them. This type of research is a closed research type that provides a list of questions/statements that have been equipped with answer choices. Data distribution is done online, and data processing uses the SPSS Ver.22.0 program. The results showed that the application of PPE on SMKK in an effort to reduce work accidents on construction projects in Bandung City was in the good category.

Keywords : Project Management, Work Safety, PPE

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, berkah, kesehatan dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir. Berjudul “PENERAPAN APD PADA SMKK DALAM UPAYA MENGURANGI KECELAKAAN KERJA TERHADAP PROYEK KONSTRUKSI GEDUNG DI KOTA BANDUNG” tepat pada waktu yang diharapkan.

Dalam membuat laporan akhir ini, tidak bisa lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada orang tua yang sangat dicintai, Ibu Eem Maryana dan Bapak Sidal, yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan kuliah dan menyusun laporan akhir. Terima kasih atas kasih sayang yang diberikan dalam membesarkan dan membimbing penulis selama ini, sehingga penulis dapat terus berjuang untuk mencapai impian dan cita-cita.

Kepada yang terhormat Bapak Dody Kusmana, ST., MT. Selaku Dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktu disela-sela kesibukan, yang mana sangat berperan besar terhadap penulis dalam menyusun laporan tugas akhir ini.

Penulis bersyukur atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang membuat laporan akhir ini dapat selesai tepat waktu. Terima kasih kepada semua pihak yang membantu:

1. Dr. Didin Saepudin, S.E., M.Si selaku Rektor Universitas Sangga Buana Yayasan Pendidikan Keuangan dan Perbankan.
2. Dr. Teguh Nurhadi Suharsono, ST., M.T Selaku wakil Rektor I Universitas Sangga Buana Yayasan Pendidikan Keuangan dan Perbankan.
3. Bambang Susanto, SE., M.Si Selaku wakil Rektor II Universitas Sangga Buana Yayasan Pendidikan Keuangan dan Perbankan.
4. Nurhaeni Sikki, S. AP., M.AP. Selaku wakil Rektor III Universitas

Sangga Buana Yayasan Pendidikan Keuangan dan Perbankan.

5. Slamet Risnanto ST. M. Kom selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Sangga Buana Yayasan Pendidikan keuangan dan Perbankan.
6. Muhammad Syukri, ST., MT. selaku Ketua Program Studi Teknik Sipil Universitas Sangga Buana Yayasan Pendidikan Keuangan dan Perbankan.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Teknik Sipil Universitas Sangga Buana yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan kepada penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Teknik Sipil Universitas Sangga Buana Yayasan Pendidikan Keuangan dan Perbankan.
8. Karyawan PT. Ruang jelajah yang membantu dan memberi dukungan kepada penulis.
9. Sahabat terbaik Diana & Diani, yang mempunyai misi sama dengan penulis, yang selalu memberikan do'a dan dukungan terbaik kepada penulis.
10. Teman – teman Teknik Sipil 2019 terima kasih atas dorongan dan bantuannya sehingga laporan tugas akhir ini dapat terselesaikan.
11. Semua pihak yang penulis tidak bisa sebutkan satu – persatu yang telah memberikan bantuan maupun dukungan.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam laporan tugas akhir ini sehingga kritik dan saran dari pembaca akan sangat bermanfaat bagi penulis. Semoga laporan tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Bandung, 2022

Evi Apri Maryani

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN.....	i
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN.....	ii
HALAMAN HAK CIPTA MAHASISWA S1	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	2
1.3. Tujuan Penelitian	2
1.4. Manfaat Penelitian	3
1.5. Sistematika Penulisan	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
1.1. Manajemen Proyek	5
1.1.1. Definisi Manajemen	5
1.1.2. Proyek Konstruksi	5
1.2. Tenaga Kerja	5
1.2.1. Definisi Tenaga Kerja	5
1.3. Keselamatan Kerja.....	6
1.3.1. Pengertian Keselamatan Kerja	6
1.3.2. Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi	6
1.3.3. Tahap Pelaksanaan	8
1.4. Kecelakaan Kerja	8
1.4.1. Pengertian Kecelakaan Kerja	8
1.4.2. Faktor-Faktor Penyebab Kecelakaan Kerja.....	9
1.4.3. Usaha-usaha Pencegahan Kecelakaan Kerja.....	9
1.5. APD.....	10

1.5.1. Pengertian APD	10
1.5.2. Perlengkapan APD	10
1.6. Kerugian Apabila Pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi Tidak Di Kelola Dengan Baik	16
1.7. Kajian Terdahulu	16
BAB III METODOLOGI	18
1.1. Jenis Penelitian	18
1.2. Metode Pengumpulan Data	18
1.3. Pengolahan Data	18
1.4. Penyajian Data	19
BAB IV PEMBAHASAN & HASIL PENELITIAN	20
4.1. Hasil penelitian	20
4.1.1. Karakteristik Responden	20
4.1.2. Uji Instrumen Penelitian	23
BAB V SARAN DAN KESIMPULAN	35
5.1. Kesimpulan	35
5.2. Saran	35
DAFTAR PUSTAKA	36

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Jurnal/Kajian Terdahulu.....	17
Tabel 4.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	20
Tabel 4.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	20
Tabel 4.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan	21
Tabel 4.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja	22
Tabel 4.5. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas.....	23
Tabel 4.6. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Penelitian	24
Tabel 4.7. Kategori Penilaian.....	25
Tabel 4.8. Rekapitulasi Analisis Deskriptif Penerapan APD pada SMKK dalam Upaya Mengurangi Kecelakaan Kerja terhadap Proyek Konstruksi di Kota Bandung	26
Tabel 4.9. Jawaban Responden Pada Item “APD sangat penting	29
Tabel 4.10. Jawaban Responden Pada Item “Pelatihan APD sangat	30
Tabel 4.11. Jawaban Responden Pada Item “Pemakaian APD dapat	30
Tabel 4.12. Jawaban Responden Pada Item “Terjadi kecelakaan	31
Tabel 4.13. Jawaban Responden Pada Item “Perundang-undangan tentang SMKK sudah cukup lengkap dan mudah dimengerti untuk dilaksanakan di proyek”	31
Tabel 4.14. Jawaban Responden Pada Item “Cara mensosialisasikan SMKK yang baik adalah dengan adanya morning talk setiap akan dimulai pekerjaan”	32
Tabel 4.15. Jawaban Responden Pada Item “Tertimpa material atau peralatan yang jatuh merupakan kecelakaan kerja yang sering terjadi, memakai helm merupakan upaya pencegahannya”	32
Tabel 4. 16. Jawaban Responden Pada Item “Segera mengganti APD	33
Tabel 4.17. Jawaban Responden Pada Item “APD tetap digunakan.....	33
Tabel 4.18. Jawaban Responden Pada Item “Ketika pekerjaan sudah selesai tetapi masih berada di lokasi proyek, tetap harus menggunakan APD”.....	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Pakaian Kerja	11
Gambar 2. 2 Sepatu Kerja	12
Gambar 2. 3 Kacamata Kerja	12
Gambar 2. 4 Penutup Telinga.....	13
Gambar 2. 5 Sarung Tangan.....	13
Gambar 2. 6 Helm	14
Gambar 2. 7 Masker	14
Gambar 2. 8 Sabuk Pengaman	15
Gambar 4. 1 Garis Kontinum	25
Gambar 4. 2 Garis Kontinum	29



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Proyek konstruksi merupakan suatu kegiatan pembangunan gedung dan infrastruktur yang dilakukan perorangan maupun organisasi dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Pada tahap pelaksanaan pembangunan proyek konstruksi diperlukan suatu sistem pengelolaan dan pengaturan pekerjaan yang baik agar proses pekerjaan dapat berjalan lancar dan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Kecelakaan kerja merupakan salah satu permasalahan yang sering terjadi di perusahaan dimana kecelakaan tersebut sering menimpa para pekerjanya dan menyebabkan keparahan tingkat luka pada fisik pekerja.

Sistem manajemen keselamatan konstruksi merupakan faktor penting dalam rangka perlindungan dunia kerja, dan juga sangat penting untuk produktivitas dan kelangsungan dunia usaha. Berdasarkan Permen PUPR Nomor 10 tahun 2021 Pasal 1 angka 3 menyebutkan bahwa Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) adalah bagian dari sistem manajemen pelaksanaan pekerjaan konstruksi untuk menjamin terwujudnya keselamatan konstruksi.

Perlindungan keselamatan pada pekerja wajib dilakukan melalui upaya teknis berupa pengamanan tempat, mesin, peralatan dan lingkungan kerja. Risiko terjadinya kecelakaan belum sepenuhnya dapat dikendalikan, sehingga diperlukannya penggunaan alat pelindung diri (APD), jadi penggunaan alat pelindung diri (APD) merupakan alternatif terakhir sebagai kelengkapan dari segenap upaya teknis pencegahan kecelakaan (Suma'mur, 2014).

Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi nomor 08 tahun 2010 Alat Pelindung Diri atau yang disingkat APD adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja. Alat pelindung diri (APD) wajib digunakan di tempat kerja di mana; dibuat dicoba, dipakai atau dipergunakan mesin, pesawat, alat perkakas, peralatan atau instalasi yang



berbahaya yang dapat menimbulkan kecelakaan, kebakaran atau peledakan, dikerjakan pembangunan, perbaikan, perawatan, pembersihan atau pembongkaran rumah, gedung atau bangunan lainnya termasuk bangunan perairan, saluran atau terowongan dibawah tanah dan sebagainya atau di mana dilakukan pekerjaan persiapan (Suma'mur, 2014).

Alat pelindung diri adalah peralatan yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi diri terhadap potensi bahaya kecelakaan kerja. Alat pelindung diri merupakan kelengkapan yang wajib digunakan saat bekerja sesuai bahaya dan risiko untuk menjaga keselamatan pekerja itu sendiri. Alat pelindung diri dibagi atas: pelindung mata dan wajah, pelindung pernapasan, pelindung kepala, pelindung kaki, pelindung tangan, pelindung pendengaran, pelindung tubuh atau dan sabuk pengaman (Yuliani, 2014).

Pelindung jatuh perorangan terdiri dari sabuk pengaman tubuh (*harness*), karabiner, tali koneksi (*lanyard*), tali pengaman (*safety rope*), alat penjepit tali (*rope clamp*), alat penurun (*descender*), alat penahan jatuh bergerak (*mobile fall arrester*), dan lain-lain, sesuai dengan butir 8 pada Lampiran Permen Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor PER.08/MEN/VII/2010 tentang Alat Pelindung Diri.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, dalam penelitian ini diangkat permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah penggunaan APD mengurangi kecelakaan kerja ?
2. Bagaimana upaya atau usaha yang dilakukan oleh perusahaan agar pelaksanaan SMKK di dalam proyek berjalan dengan baik?
3. Kejadian kecelakaan kerja apa saja yang sering terjadi di lokasi proyek ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, meliputi :

1. Mengetahui dan meminimalisir kecelakaan kerja yang dapat diatasi dengan penggunaan APD.
2. Mengetahui apa saja upaya atau usaha dalam SMKK yang dilakukan untuk proyek.



3. Mengetahui kecelakaan kerja yang sering terjadi di lokasi proyek dan bagaimana pencegahannya.

1.4. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap ilmu pengetahuan dan wawasan terhadap penulis maupun pembaca.
- b. Manfaat penelitian ini adalah untuk menghasilkan suatu model yang dapat mengklasifikasi keparahan tingkat luka yang akan dialami oleh pekerja apabila terjadi kecelakaan kerja.
- c. Mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap keparahan tingkat luka pekerja jika mengalami kecelakaan kerja guna menurunkan resiko tingkat keparahan yang berat apabila terjadi kecelakaan kerja dimasa mendatang.

1.5. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan laporan ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab satu berisikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Hasil teori yang akan di kemukakan dalam bab dua yaitu pengertian, uraian tentang hasil telaah teori dan unsur-unsur yang mendukung.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Membahas dan menjelaskan secara garis besar mengenai urutan penelitian, teknik pengumpulan data dan pengolahan data. Serta bagaimana langkah-langkah pemecahan masalah dengan menggunakan metode yang digunakan untuk memecahkan masalah.



Universitas Sangga Buana Bandung

Fakultas Teknik

Jurusan Teknik Sipil

Alamat: Jln. PHH Mustopa No 68. Bandung 40124. Telepon: 022-7202233, Fax: 022-7201756

BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berisikan tentang pengolahan data yang dibutuhkan dalam penelitian tugas akhir ini yang dimana nantinya dilakukan analisis deskriptif dari hasil wawancara.

BAB V : PENUTUP

Mengemukakan kesimpulan dan saran-saran yang diperoleh dari hasil penelitian.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1. Manajemen Proyek

1.1.1. Definisi Manajemen

Manajemen merupakan ilmu mengelola suatu kegiatan dengan skala kecil sampai dengan skala besar yang mempunyai ukuran tersendiri terhadap hasil akhirnya. Dengan menerapkan system manajemen yang sama oleh individu maupun organisasi yang berbeda satu sama lain. Hal ini dikarenakan perbedaan-perbedaan budaya, pengalaman, lingkungan, kondisi sosial, tingkat ekonomi, karakter sumber daya manusia, serta kemampuan untuk mengetahui prinsip-prinsip dasar manajemen.

1.1.2. Proyek Konstruksi

Sedangkan proyek konstruksi adalah sebuah kegiatan yang unik dan kompleks dan seluruh aktivitas di dalamnya memiliki satu tujuan yang harus diselesaikan tepat waktu, tepat sesuai anggaran, dan sesuai spesifikasi (Soeharto, 2001). Berdasarkan definisi proyek tersebut, karakteristik utama proyek antara lain:

1. Memiliki suatu sasaran yang jelas dan telah ditentukan yang menghasilkan lingkup tertentu berupa produk akhir.
2. Bersifat sementara dengan titik awal dan akhir yang jelas.
3. Terdapat suatu tim yang memiliki banyak disiplin ilmu serta terdiri atas banyak departemen, dengan sasaran anggota tim yang berbeda.
4. Mengerjakan sesuatu yang belum pernah dikerjakan sebelumnya atau memiliki sifat yang berubah (unik).
5. Jenis dan intensitas kegiatan cepat berubah dalam kurun waktu yang relatif singkat, memiliki kadar resiko tinggi.

1.2. Tenaga Kerja

1.2.1. Definisi Tenaga Kerja

Pada tahap konstruksi, penggunaan tenaga kerja mencapai puncaknya dan terkonsentrasi di tempat atau lokasi proyek yang relative sempit. Ditambah sifat 8 pekerjaan yang potensial mudah menjadi penyebab kecelakaan (elevasi,



temperature, arus listrik, mengangkut benda-benda berat, dan lain-lain), maka sudah sewajarnya bila pengelola proyek mencantumkan masalah keselamatan kerja pada prioritas utama. Disamping itu, hal-hal yang mendorong keselamatan dan kesehatan kerja harus diperhatikan dengan baik (Soeharto, 1995) antara lain :

1. Rasa peri kemanusiaan Penderitaan yang dialami oleh yang bersangkutan akibat kecelakaan tidak dapat diukur dengan uang, adanya kompensasi hanya membantu meringankan.
2. Hal ini dapat berupa biaya kompensasi, kenaikan premi asuransi, kehilangan waktu kerja, juga penggantian alat-alat yang mengalami kerusakan akibat terjadinya kerusakan.

1.3. Keselamatan Kerja

1.3.1. Pengertian Keselamatan Kerja

Keselamatan kerja merupakan salah satu faktor yang mutlak harus dipenuhi agar tenaga kerja dapat bekerja dengan aman dan maksimal sesuai dengan tugas tenaga kerja, dengan sikap yang hati-hati dan tidak ceroboh dalam bertindak akan membuat pihak lain tidak mengalami kekhawatiran. Tetapi banyak tenaga kerja yang bekerja hanya sekedar memenuhi kewajiban sesuai tanggung jawabnya, tanpa memiliki kepedulian terhadap keselamatan orang lain, lingkungan sekitar, dan bahkan diri sendiri. Tingkat penggunaan alat keselamatan sangat berpengaruh pada tingkat keselamatan kerja. Semakin rendah frekuensi penggunaan alat keselamatan maka semakin besar terjadinya kecelakaan kerja dan berdampak pada kelancaran aktivitas proses bongkar muat. Di dalam proses bongkar muat penggunaan alat keselamatan sangatlah diperlukan, karena alat keselamatan kerja merupakan suatu alat yang dipakai untuk melindungi diri.

1.3.2. Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi

Sistem manajemen keselamatan konstruksi merupakan faktor penting dalam rangka perlindungan dunia kerja, dan juga sangat penting untuk produktivitas dan kelangsungan dunia usaha. Berdasarkan Permen PUPR Nomor 10 tahun 2021 Pasal 1 angka 3 menyebutkan bahwa Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) adalah bagian dari sistem manajemen pelaksanaan pekerjaan konstruksi



untuk menjamin terwujudnya keselamatan konstruksi. SMKK adalah singkatan dari Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi. SMKK adalah bagian dari sistem manajemen pelaksanaan Pekerjaan Konstruksi untuk menjamin terwujudnya Keselamatan Konstruksi. Jasa Konstruksi adalah layanan jasa Konsultansi Konstruksi dan/atau Pekerjaan Konstruksi. Pekerjaan Konstruksi adalah keseluruhan atau sebagian kegiatan yang meliputi pembangunan, pengoperasian, pemeliharaan, pembongkaran, dan pembangunan kembali suatu bangunan.

Peraturan Menteri ini untuk melaksanakan ketentuan Pasal 84AK Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 22 tahun Tahun 2020 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2017 tentang Jasa Konstruksi.

Keselamatan kerja merupakan suatu permasalahan yang banyak menyita perhatian berbagai organisasi saat ini karena mencakup permasalahan segi perikemanusiaan, biaya dan manfaat ekonomi, aspek hukum, pertanggungjawaban serta citra organisasi itu sendiri (Ervianto, 2005)

Elemen-elemen yang patut dipertimbangkan dalam mengembangkan dan mengimplementasikan program keselamatan kerja adalah :

1. Komitmen pemimpin perusahaan untuk mengembangkan program yang mudah dilakukan.
2. Kebijakan pemimpin tentang sistem manajemen keselamatan kerja
3. Ketentuan penciptaan lingkungan kerja yang menjamin terciptanya keselamatan kerja
4. Ketentuan pengawas selama proyek berlangsung
5. Pendelegasian wewenang yang cukup selama proyek berlangsung
6. Ketentuan penyelenggaraan pelatihan pendidikan
7. Pemeriksaan pencegahan terjadinya kecelakaan kerja
8. Melakukan penelusuran penyebab utama terjadinya kecelakaan kerja
9. Mengukur kinerja program keselamatan dan kesehatan kerja.
10. Pendokumentasian yang memadai dan pencatatan kecelakaan kerja secara kontinu.



1.3.3. Tahap Pelaksanaan

Sumber Faktor-faktor dan elemen-elemen di atas merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam menyusun dan melaksanakan program keselamatan kerja. Selain komponen-komponen di atas program keselamatan kerja juga berhubungan dengan unsur-unsur yang lain. Unsur program keselamatan kerja yang terpenting yaitu kebijaksanaan perusahaan mengenai program keselamatan kerja konstruksi atau dukungan pimpinan perusahaan atas terlaksananya program keselamatan kerja tersebut (Soeharto, 1995). Tujuan dari pelaksanaan program keselamatan kerja direncanakan tahap demi tahap seperti berikut :

1. Tahap awal dilakukan dengan memilih langkah yang terpenting, tidak sulit penerapannya, dan dapat dipantau secara efektif.
2. Tahap selanjutnya yang dilakukan adalah :
 - a. Pengawasan yang ketat dan cermat
 - b. Pembentukan organisasi dengan wewenang dan tanggung jawab serta penetapan personil yang terpilih dan berpengalaman.
 - c. Memelihara kondisi kerja yang sesuai dengan persyaratan keselamatan, baik oleh pemerintah maupun perusahaan jasa konstruksi yang bersangkutan dengan berbagai peraturan program keselamatan kerja
 - d. Membuat laporan kecelakaan kerja dan menganalisis faktor penyebabnya sebagai sumber informasi berharga untuk perbaikan program dan prosedur keselamatan kerja
 - e. Menyiapkan fasilitas pertolongan pertama untuk menolong korban kecelakaan kerja ringan dan perawatan dasar bagi korban kecelakaan kerja berat sebelum bantuan dari rumah sakit tiba.

1.4. Kecelakaan Kerja

1.4.1. Pengertian Kecelakaan Kerja

Kecelakaan kerja adalah kecelakaan yang terjadi berhubungan dengan hubungan kerja termasuk penyakit yang timbul karena hubungan kerja, demikian pula kecelakaan yang terjadi dari rumah menuju tempat kerja dan pulang ke rumah melalui jalan biasa atau wajar dilalui (permenaker no.Per 03/Men/1994)



Berdasarkan UU no.1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja, kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak diduga semula dan tidak dikehendaki, yang mengacaukan proses yang telah diatur dari suatu aktivitas dan data menimbulkan kerugian baik korban manusia maupun harta benda.

1.4.2. Faktor-Faktor Penyebab Kecelakaan Kerja

Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak dikehendaki dan tidak diduga semula dan dapat menimbulkan korban jiwa dan harta benda (peraturan Menteri Tenaga Kerja (permenaker) Nomor : 03/Men/1998). Berbagai faktor dapat mengakibatkan terjadinya kecelakaan kerja dalam proyek konstruksi (Ervianto, 2005). Adapun faktor-faktor penyebab kecelakaan kerja, antara lain:

1. Karakter dari lokasi proyek itu sendiri
2. Pekerja konstruksi yang kurang mengindahkan ketentuan standar keselamatan kerja
3. Pemilihan metoda kerja yang kurang tepat
4. Perubahan tempat kerja dengan karakter yang berbeda sehingga harus selalu menyesuaikan diri
5. Perselisihan yang mungkin timbul diantara pekerja sehingga mempengaruhi kinerja
6. Perselisihan antara pekerja dengan tim proyek yang mungkin terjadi
7. Standar peralatan yang digunakan
8. Factor manajemen yang kurang baik

1.4.3. Usaha-usaha Pencegahan Kecelakaan Kerja

Usaha-usaha pencegahan kecelakaan kerja perlu dilakukan sedini mungkin sebelum terlambat (Ervianto, 2005). Adapun hal-hal/tindakan yang mungkin dilakukan antara lain :

1. Mengidentifikasi setiap jenis pekerjaan yang beresiko dan mengelompokkannya sesuai dengan resikonya
2. Adanya pelatihan bagi para pekerja konstruksi sesuai keahliannya
3. Melakukan pengawasan secara lebih intensif terhadap pelaksanaan pekerjaan
4. Menyediakan alat perlindungan kerja selama durasi proyek



5. Melaksanakan peraturan di lokasi proyek konstruksi

Peralatan standar keselamatan dan kesehatan kerja pada proyek konstruksi sangatlah penting dan wajib digunakan untuk melindungi seseorang dari kecelakaan ataupun bahaya yang mungkin terjadi dalam proses konstruksi. Mengingat pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja maka semua perusahaan kontraktor berkewajiban menyediakan semua keperluan peralatan/perengkapan perlindungan diri.

1.5. APD

1.5.1. Pengertian APD

Alat Pelindung diri adalah semua peralatan termasuk pakaian yang mampu melindungi dari kondisi cuaca, dimana harus dipakai oleh setiap orang pada saat bekerja untuk melindungi dan menghindari dari risiko terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Alat pelindung diri (APD) tidak termasuk dalam pakaian kerja yang lazim seperti seragam yang tidak dikhususkan untuk melindungi keselamatan dan kesehatan, dan tidak digunakan untuk peralatan yang berhubungan dengan persaingan dalam olahraga. Untuk mencegah kecelakaan pada prinsipnya perlu menghilangkan faktor-faktor berbahaya dengan memperbaiki mesin atau rekayasa engineering dan sarana serta mengubah metode kerja. Penggunaan alat pelindung diri adalah sebagai pendukung bila tidak dapat memperbaiki atau mengganti faktor-faktor yang berbahaya. APD tidak berfungsi untuk menghilangkan risiko bahaya tetapi hanya 10 mengurangi efek atau tingkat keparahan dari suatu bahaya dilingkungan kerja. Maka penggunaan APD bersifat hanya sementara dan merupakan suatu alternative terakhir. (Prayogo Pandhu dkk 2017).

1.5.2. Perlengkapan APD

Alat Pelindung Diri yang disingkat menjadi APD merupakan suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja. Sesuai dengan peraturan ini, maka perusahaan wajib menyediakan APD bagi pekerja atau buruh di tempat kerja. APD tersebut harus sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) atau standar yang berlaku serta wajib diberikan oleh pengusaha secara cuma-

cuma. Selain itu, pengusaha/pengurus wajib mengumumkan secara tertulis dan memasang rambu-rambu mengenai kewajiban penggunaan APD di tempat kerja. Salah satu cara untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja adalah dengan menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) secara tepat.

Sarana peralatan yang melekat pada orang atau disebut perlengkapan perlindungan diri (*personal protective equipment*) (Ariestadi, 2008), diantaranya:

a. Pakaian Kerja



Gambar 2. 1 Pakaian Kerja

Pemakaian pakaian kerja berfungsi untuk melindungi badan manusia terhadap pengaruh-pengaruh dari luar yang kurang sehat atau yang bisa melukai badan.

b. Sepatu Kerja



Gambar 2. 2 Sepatu Kerja

Sepatu kerja (safety shoes) harus memiliki bagian muka yang cukup keras, supaya dapat memberikan perlindungan terhadap kaki agar bisa bebas bergerak tanpa terluka oleh benda-benda tajam dan keras.

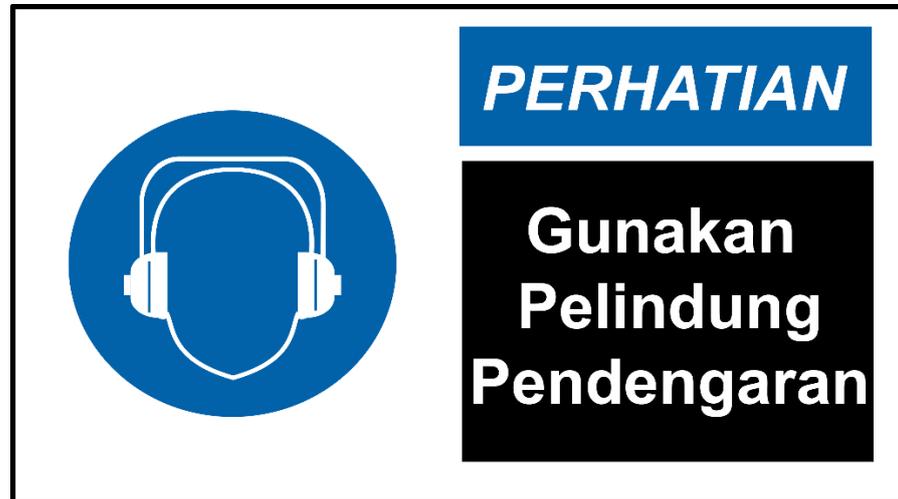
c. Kacamata Kerja



Gambar 2. 3 Kacamata Kerja

Kacamata kerja merupakan kacamata pengaman yang digunakan untuk melindungi mata dari partikel-partikel debu yang berukuran sangat kecil yang terkadang tidak terlihat/kasat oleh mata.

d. Penutup Telinga



Gambar 2. 4 Penutup Telinga

Penutup telinga digunakan untuk melindungi telinga dari bunyi-bunyi yang dikeluarkan oleh mesin yang memiliki volume suara yang cukup keras dan bising.

e. Sarung Tangan



Gambar 2. 5 Sarung Tangan

Penggunaan sarung tangan bertujuan untuk melindungi tangan dari benda-benda keras dan tajam selama menjalankan pekerjaan.

f. Helm



Gambar 2. 6 Helm

Helm (helmet) sangat penting digunakan untuk melindungi kepala dari bahaya yang berasal dari atas. Helm ini harus digunakan dengan benar sesuai peraturan pemakaian yang dikeluarkan dari pabrik pembuatnya.

g. Masker



Gambar 2. 7 Masker

Masker digunakan sebagai pelindung bagi pernafasan.

h. Sabuk Pengaman



Gambar 2. 8 Sabuk Pengaman

Fungsi utama tali/sabuk pengaman (safety belt) adalah menjaga seorang pekerja dari kecelakaan kerja pada saat bekerja pada ketinggian tertentu atau pada posisi yang membahayakan.

i. Tangga

Tangga merupakan alat untuk memanjat yang umum digunakan. Pemilihan dan penempatan tangga untuk mencapai ketinggian tertentu harus disesuaikan dalam posisi aman.

j. P3K

P3K sangat diperlukan untuk memberikan pertolongan pertama apabila terjadi kecelakaan kerja. Adapun jenis dan jumlah obat-obatan disesuaikan dengan aturan yang berlaku

Alat perlindungan diri dapat berfungsi secara efektif apabila syarat-syarat dasar diperhatikan dengan baik (Ridley, 2008). Syarat-syarat tersebut antara lain:

1. Sesuai dengan bahaya yang dihadapi.
2. Terbuat dari material yang akan tahan terhadap bahaya tersebut.
3. Memiliki konstruksi yang sangat kuat.
4. Tidak meningkatkan risiko terhadap pemakainya

Perusahaan dalam menyediakan peralatan perlindungan diri harus memperhatikan aspek-aspek berikut ini.



1. Disediakan secara gratis.
2. Diberikan satu orang per orang atau jika tidak, harus dibersihkan.
3. Hanya digunakan sesuai peruntukannya.
4. Dijaga dalam kondisi baik.
5. Diperbaiki atau diganti jika mengalami kerusakan.
6. Disimpan di tempat yang sesuai ketika tidak digunakan.

1.6. Kerugian Apabila Pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi Tidak Di Kelola Dengan Baik

Adapun kerugian-kerugian tersebut adalah :

1. Rusaknya harta benda baik yang nyata ataupun tidak.
2. Berkurangnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap produk konstruksi yang dihasilkan karena banyak terjadi kecelakaan kerja.
3. Profesionalitas perusahaan diragukan akibat banyaknya kecelakaan kerja yang terjadi.
4. Perusahaan asuransi akan menarik diri dari penjaminnya, jika tidak premi akan dinaikkan.
5. Pengeluaran biaya atas kecelakaan yang terjadi.
6. Orang yang mengalami kecelakaan kerja tersebut akan mengalami trauma
7. Kehilangan penghasilan.
8. Mengalami cacat tubuh.
9. Kehilangan rasa percaya diri.

1.7. Kajian Terdahulu

Dalam Kajian terdahulu ini, saya membuat beberapa daftar jurnal yang saya gunakan dalam pembahasan tulisan ini. Dari beberapa jurnal ini memiliki keterkaitan dengan penelitian saya. Jurnal-jurnal ini berisi penggambaran tentang isi jurnal, relevansi atau kesamaan dengan penelitian saya yang dapat saya ambil sebagai masukan serta perbedaan jurnal tersebut dengan penelitian saya.

Berikut jurnal/kajian terdahulu yang saya buat agar lebih mudah untuk dipahami.



Tabel 2. 1
Jurnal/Kajian Terdahulu

NAMA	JUDUL	VARIABEL
Daniel Wynalda dan Hendrik Sulistio, 20181	Faktor-faktor penerapan K3 terhadap tingkat kecelakaan dan tingkat keparahan pada proyek konstruksi	Alat Pelindung Diri
Bunial, Muttaqin, Anita Rauzana 20182	Faktor-faktor penerapan keselamatan dan kesehatan kerja	Keselamatan dan kesehatan kerja (K3)
Chyntiya Permata Dahyar, 20183	Perilaku penggunaan alat pelindung diri pada pekerja	Perilaku menggunakan alat pelindung diri
Sri Kiswati, Umami Chasanah, 20194	Analisis konsultan manajemen konstruksi	Manajemen Proyek
Alda Ayu Putriyona, I Made Muliatna, 20205	Analisis pengaruh penggunaan alat pelindung diri (APD), terhadap statistik kecelakaan kerja	Pengaruh alat pelindung diri
Desiderius Viby Indrayana, Krishna S.Pribadi, Rizal Z. Tamin, Iris Mahani, 20216	Studi Pelaksanaan Integritas SMK3 dan SMKK pada BUMN PT.XX (Persero)	Sistem manajemen keselamatan konstruksi SMKK
Stevana Silvia Cresna Balili, Ferida Yuamita 20227	Analisis pengendalian risiko kecelakaan kerja	Manajemen risiko



BAB III

METODOLOGI

1.1. Jenis Penelitian

Menurut Bimo Walgito, pengertian kuesioner penelitian adalah daftar pertanyaan dalam penelitian yang harus dijawab oleh responden. Setelah jawaban responden terkumpul, jawaban itu akan dipelajari dan dianalisis.

Penelitian ini adalah penelitian jenis kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup adalah kuesioner penelitian dengan daftar pertanyaan atau pernyataan yang sudah dilengkapi pilihan jawabannya sekaligus. Umumnya, kuesioner tertutup ini menggunakan pilihan jawaban, seperti ya atau tidak dan sebagainya.

Penelitian dengan kuesioner tertutup ini termasuk cukup efektif, karena responden bisa langsung memberikan tanda centang (✓) dalam kolom jawaban yang disediakan dan sesuai dengan pilihannya.

1.2. Metode Pengumpulan Data

Kuesioner online, adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui media internet. Dalam kuisisioner online, daftar pertanyaan diberikan kepada responden melalui email atau media online lainnya.

Distribusi kuisisioner online memiliki kelebihan antara lain hemat biaya dan efisien waktu. Responden juga dapat menjawab di waktu senggang, tanpa tekanan untuk segera merespons, sehingga respons jadi lebih akurat.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer. Adapun sumber data yang dimaksud adalah:

Sumber data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama di lapangan baik dari individu atau perseorangan seperti dari hasil pengisian kuisisioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah beberapa orang yang tercantum dalam struktur organisasi proyek, seperti *Project Manager, Site Engineer, Site Manager, Supervisor, Manajemen K3, Pelaksana dll.*

1.3. Pengolahan Data

Dalam pengolahan data penulis menggunakan komputer yaitu program SPSS



(software product and service solution) Ver.22.0. dan hasil analisis data tersebut berupa print out tabel multiple regression. Hal ini dilakukan dengan harapan tidak terjadi tingkat kesalahan yang besar.

1.4. Penyajian Data

Setelah data diolah, kemudian diperoleh hasil atau ouput dari operasi penjumlahan, pengakaran, perkalian, pembagian, pengakaran dan pengurangan. Hasil pengolahan data akan disajikan dalam bentuk tabel, agar dapat dibaca dengan mudah dan dapat dipahami.



BAB IV

PEMBAHASAN & HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil penelitian

4.1.1 Karakteristik Responden

Pada analisis ini, data responden dijelaskan melalui tabel tunggal. Data responden dalam penelitian ini dibutuhkan untuk mengetahui latar belakang responden yang dapat dijadikan masukan untuk menjelaskan hasil yang diperoleh dari penelitian. Analisis deskriptif data responden ini terdiri atas empat tabel tunggal dengan data sebagai berikut:

Tabel 4.1.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki Laki	77	81%
Perempuan	18	19%
Jumlah	95	100%

Sumber: Pengolahan Data (2023)

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab laki-laki yaitu sebanyak 77 orang atau (81%). Sedangkan minoritasnya responden menjawab perempuan yaitu sebanyak 18 orang atau (19%)

Tabel 4.2.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SMA/SMK	47	49%
D3	2	2%
S1	43	45%
S2	3	3%
Jumlah	95	100%

Sumber: Pengolahan Data (2023)

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan



Universitas Sangga Buana Bandung

Fakultas Teknik

Jurusan Teknik Sipil

Alamat: Jln. PHH Mustopa No 68. Bandung 40124. Telepon: 022-7202233, Fax: 022-7201756

bahwa mayoritas responden menjawab SMA/SMK yaitu sebanyak 47 orang atau (49%), responden yang berpendidikan S1 sebanyak 43 orang atau (45%), responden yang berpendidikan S2 sebanyak 3 orang atau (3%), sedangkan minoritasnya responden berpendidikan D3 yaitu sebanyak 2 orang atau (2%).

Tabel 4.3.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Jabatan	Frekuensi	Persentase
Owner	2	2%
Content creator	1	1%
Administrasi	5	5%
Admin Project	1	1%
Administrasi teknis	1	1%
Arsitektur	4	4%
Desain engineering	1	1%
Drafter	9	9%
Drafter Arsitek lapangan	1	1%
Drafter Sipil & Arsitektur	1	1%
Pelaksana	23	24%
Manajemen K3	1	1%
Perencana dan Pengawasan	3	3%
Project Manajer	2	2%
Site Engineering	2	2%
Site Manajer	9	9%
Quantity control	2	2%
Quality Control	2	2%
Structural Engineer	1	1%
Supervisor	13	14%
Surveyor	3	3%
Staff Akunting	1	1%
Staf engineer	1	1%
Freelancer	2	2%
PNS	1	1%
Lainnya	3	3%
Jumlah	95	100%

Sumber: Pengolahan Data (2023)



Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jabatan. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan jabatan pelaksana yaitu sebanyak 23 orang atau (24%), responden dengan jabatan supervisor yaitu sebanyak 13 orang atau (14%), responden dengan jabatan site manajer dan drafter yaitu masing-masing sebanyak 9 orang atau (9%), responden dengan jabatan administrasi yaitu sebanyak 5 orang atau (5%), responden dengan jabatan arsitektur yaitu sebanyak 4 orang atau (4%), responden dengan jabatan perencana dan pengawasan, suveryor dan lainnya yaitu masing-masing sebanyak 3 orang atau (3%), responden dengan jabatan owner, project manajer, site engineer, quantity control, quality control dan freelancer masing-masing sebanyak 2 orang atau (2%), dan sisanya content creator, admin project, administrasi teknis, desain engineering, drafter arsitek lapangan, drafter sipil & arsitektur, manajemen K3, structural engineer, staff akunting, staf engineer dan PNS masing-masing sebanyak 1 orang atau (1%).

Tabel 4.4.

Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Lama bekerja	Frekuensi	Persentase
<1 tahun	10	11%
1-5 tahun	33	35%
>5 tahun	52	55%
Jumlah	95	100%

Sumber: Pengolahan Data (2023)

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan lama bekerja. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab selama lebih dari 5 tahun yaitu sebanyak 52 orang atau (55%), 1-5 tahun sebanyak 33 orang atau (35%), sedangkan minoritas responden menjawab selama kurang dari 1 tahun yaitu sebanyak 10 orang atau (11%).



4.1.2 Uji Instrumen Penelitian

4.1.2.1 Uji Validitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kesahihan setiap item pernyataan dalam mengukur variabelnya. Teknik korelasi yang digunakan untuk menguji validitas butir pernyataan dalam penelitian ini adalah *Pearson Product Moment*. Apabila nilai koefisien korelasi butir item pernyataan yang sedang diuji lebih besar dari r_{kritis} sebesar 0,3, maka dapat disimpulkan bahwa item pernyataan tersebut merupakan konstruksi (*construct*) yang valid. Adapun hasil uji validitas kuesioner untuk variabel yang diteliti disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.5.
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

Butir Pernyataan	r_{hitung}	r_{kritis}	Keterangan
Pernyataan 1	0,823	0,3	Valid
Pernyataan 2	0,909	0,3	Valid
Pernyataan 3	0,863	0,3	Valid
Pernyataan 4	0,534	0,3	Valid
Pernyataan 5	0,701	0,3	Valid
Pernyataan 6	0,827	0,3	Valid
Pernyataan 7	0,872	0,3	Valid
Pernyataan 8	0,909	0,3	Valid
Pernyataan 9	0,785	0,3	Valid
Pernyataan 10	0,898	0,3	Valid

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui hasil pengujian validitas instrument pada tiga variabel penelitian. Berdasarkan hasil tersebut terlihat bahwa seluruh item pernyataan memiliki koefisien validitas yang lebih besar dari r_{kritis} 0,3, sehingga item-item tersebut layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh item pernyataan yang dinyatakan valid yang dapat digunakan pada analisis selanjutnya.



4.1.2.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan cara menguji coba instrument sekali saja, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode *Alpha-Cronbach*. Kuesioner dikatakan andal apabila koefisien reliabilitas bernilai positif dan lebih besar dari pada 0,7. Adapun hasil dari uji reliabilitas adalah sebagai berikut.

Tabel 4.6.
Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Penelitian

Variabel	Indeks Reliabilitas	Nilai Kritis	Keterangan
Penerapan APD pada SMK dalam Upaya Mengurangi Kecelakaan Kerja terhadap Proyek Konstruksi di Kota Bandung	0,939	0,7	Reliabel

Berdasarkan tabel 4.6 mengenai uji reliabilitas pada kuesioner penelitian. Dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas butir pernyataan pada tiga variabel yang sedang diteliti lebih besar dari 0,7. Hasil ini menunjukkan bahwa butir-butir pernyataan pada kuesioner andal untuk mengukur variabelnya.

4.1.3 Analisis Deskriptif Data Penelitian

Gambaran data hasil penelitian dapat digunakan untuk memperkaya pembahasan, melalui gambaran data tanggapan responden dapat diketahui bagaimana tanggapan responden terhadap setiap variabel yang sedang diteliti. Agar lebih mudah menginterpretasikan variabel yang sedang diteliti, dilakukan kategorisasi terhadap skor tanggapan responden. Prinsip kategorisasi jumlah skor tanggapan responden dalam penelitian ini menggunakan nilai rata-rata hitung sebagai acuan untuk menetapkan klasifikasi kategori penilaian. Perhitungan rata-rata digunakan untuk melihat kecenderungan jawaban dari item-item pernyataan dalam rangka menggambarkan kondisi dari masing-masing variabel yang diteliti. Berikut



ini disajikan persamaan untuk menghitung panjang kelas pada setiap interval (Sugiyono, 2017):

$$P = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{b} = \frac{R}{b}$$

Keterangan:

P = Panjang Kelas setiap Interval

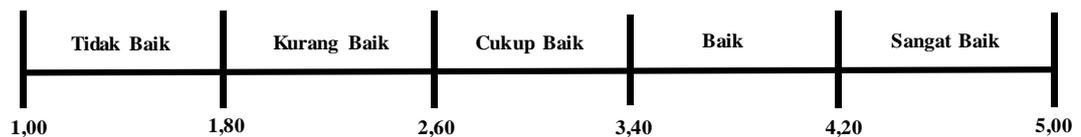
R = Rentang

b = Banyak Kelas

Dalam penelitian ini skor tertinggi adalah lima dan skor terendah penelitian adalah satu, sehingga apabila nilai disubsitusikan kedalam persamaan sebelumnya, diperoleh hasil sebagai berikut:

$$P = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Berdasarkan hasil perhitungan panjang kelas setiap interval, pada gambar 4.1 disajikan klasifikasi kategori penilaian terhadap nilai rata-rata hitung, sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Garis Kontinum

Tabel 4.7.
Kategori Penilaian

No.	Interval	Kriteria Penilaian
1	1,00 - 1,79	Tidak Baik
2	1,80 - 2,59	Kurang Baik
3	2,60 - 3,39	Cukup Baik
4	3,40 - 4,19	Baik
5	4,20 - 5,00	Sangat Baik



4.1.3.1 Gambaran tentang Penerapan APD pada SMK dalam Upaya Mengurangi Kecelakaan Kerja terhadap Proyek Konstruksi di Kota Bandung

Variabel penerapan APD pada SMK dalam upaya mengurangi kecelakaan kerja terhadap proyek konstruksi di Kota Bandung terdiri dari 10 item pernyataan. Berikut disajikan hasil secara keseluruhan mengenai variabel persepsi responden tentang penerapan APD:

Tabel 4.8.

Rekapitulasi Analisis Deskriptif Penerapan APD pada SMKK dalam Upaya Mengurangi Kecelakaan Kerja terhadap Proyek Konstruksi di Kota Bandung

No	Butir Pernyataan	Skor Jawaban Responden					Skor Total	Mean
		5	4	3	2	1		
1	APD sangat penting dalam proyek konstruksi	76	13	0	1	5	439	4,62
		80,00 %	13,68 %	0,00%	1,05%	5,26%		
2	Pelatihan APD sangat diperlukan bagi pekerja konstruksi	56	32	0	2	5	417	4,39
		58,95 %	33,68 %	0,00%	2,11%	5,26%		
3	Pemakaian APD dapat mengurangi resiko kecelakaan kerja	62	22	4	2	5	419	4,41
		65,26 %	23,16 %	4,21%	2,11%	5,26%		
4	Terjadi kecelakaan kerja saat tidak menggunakan APD bukan menjadi	12	20	36	12	15	287	3,02
		12,63 %	21,05 %	37,89 %	12,63 %	15,79 %		



Universitas Sangga Buana Bandung

Fakultas Teknik

Jurusan Teknik Sipil

Alamat: Jln. PHH Mustopa No 68. Bandung 40124. Telepon: 022-7202233, Fax: 022-7201756

No	Butir Pernyataan	Skor Jawaban Responden					Skor Total	Mean
		5	4	3	2	1		
	tanggung perusahaan melainkan pekerja itu sendiri							
5	Perundang-undangan tentang SMKK sudah cukup lengkap dan mudah dimengerti untuk dilaksanakan di proyek	11 11,58 %	51 53,68 %	23 24,21 %	5 5,26%	5 5,26%	343	3,61
6	Cara mensosialisasikan SMKK yang baik adalah dengan adanya morning talk setiap akan dimulai pekerjaan	35 36,84 %	46 48,42 %	8 8,42%	3 3,16%	3 3,16%	392	4,13
7	Tertimpa material atau peralatan yang jatuh merupakan kecelakaan kerja yang sering terjadi, memakai helm merupakan upaya pencegahannya	56 58,95 %	28 29,47 %	4 4,21%	3 3,16%	4 4,21%	414	4,36



Universitas Sangga Buana Bandung

Fakultas Teknik

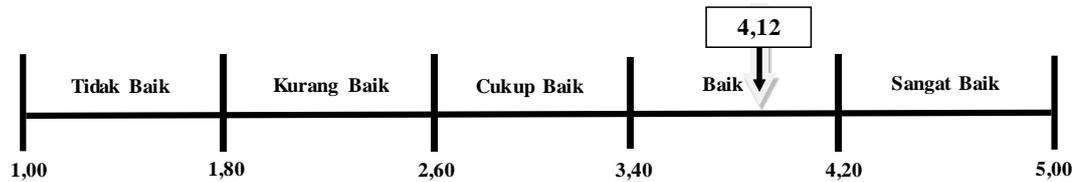
Jurusan Teknik Sipil

Alamat: Jln. PHH Mustopa No 68. Bandung 40124. Telepon: 022-7202233, Fax: 022-7201756

No	Butir Pernyataan	Skor Jawaban Responden					Skor Total	Mean
		5	4	3	2	1		
8	Segera mengganti APD yang sudah lama dan rusak	58	29	1	2	5	418	4,40
		61,05 %	30,53 %	1,05%	2,11%	5,26%		
9	APD tetap digunakan meskipun sedang mengerjakan pekerjaan sederhana	41	39	5	4	6	390	4,11
		43,16 %	41,05 %	5,26%	4,21%	6,32%		
10	Ketika pekerjaan sudah selesai tetapi masih berada di lokasi proyek, tetap harus menggunakan APD	44	37	6	3	5	397	4,18
		46,32 %	38,95 %	6,32%	3,16%	5,26%		
Total Skor dan Rata-rata						3916	4,12	

Sumber: Pengolahan Data (2023)

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui rata-rata tanggapan responden mengenai penerapan APD pada SMK dalam upaya mengurangi kecelakaan kerja terhadap proyek konstruksi di Kota Bandung. Dapat diketahui secara keseluruhan skor total sebesar 3916, dan nilai rata-rata tanggapan responden mengenai penerapan APD pada SMK dalam upaya mengurangi kecelakaan kerja terhadap proyek konstruksi di Kota Bandung yaitu sebesar 4,12 yang termasuk dalam kategori baik. Adapun kriteria interpretasi skor dapat dilihat pada gambar 4.2 sebagai berikut.



Gambar 4. 2 Garis Kontinum

Berdasarkan gambar 4.2 hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan APD pada SMK dalam upaya mengurangi kecelakaan kerja terhadap proyek konstruksi di Kota Bandung termasuk dalam kategori baik, yang ditunjukkan pada nilai rata-rata sebesar 4,12 yang berada pada rentang 3,40 – 4,20. Berdasarkan hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tanggapan responden mengenai penerapan APD termasuk dalam kategori baik.

Secara detail, berikut sebaran jawaban responden mengenai item pernyataan pada penerapan APD pada SMK dalam upaya mengurangi kecelakaan kerja terhadap proyek konstruksi di Kota Bandung.

Tabel 4.9.
Jawaban Responden Pada Item “APD sangat penting dalam proyek konstruksi”

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	76	80,00%
Baik	13	13,68%
Cukup Baik	0	0,00%
Kurang Baik	1	1,05%
Tidak Baik	5	5,26%
Jumlah	95	100,00%

Berdasarkan tabel 4.8 jawaban responden pada item “APD sangat penting dalam proyek konstruksi”. Dapat diketahui mayoritas responden menjawab sangat baik yaitu sebanyak 76 orang atau (80,00%). Sedangkan minoritasnya menjawab cukup baik yaitu sebanyak 0 orang atau (0,00%).



Tabel 4.10.

Jawaban Responden Pada Item “Pelatihan APD sangat diperlukan bagi pekerja konstruksi”

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	56	58,95%
Baik	32	33,68%
Cukup Baik	0	0,00%
Kurang Baik	2	2,11%
Tidak Baik	5	5,26%
Jumlah	95	100,00%

Berdasarkan tabel 4.9 jawaban responden pada item “Pelatihan APD sangat diperlukan bagi pekerja konstruksi”. Dapat diketahui mayoritas responden menjawab sangat baik yaitu sebanyak 56 orang atau (58,95%). Sedangkan minoritasnya menjawab cukup baik yaitu sebanyak 0 orang atau (0,00%).

Tabel 4.11.

Jawaban Responden Pada Item “Pemakaian APD dapat mengurangi resiko kecelakaan kerja”

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	62	65,26%
Baik	22	23,16%
Cukup Baik	4	4,21%
Kurang Baik	2	2,11%
Tidak Baik	5	5,26%
Jumlah	95	100,00%

Berdasarkan tabel 4.10 jawaban responden pada item “Pemakaian APD dapat mengurangi resiko kecelakaan kerja”. Dapat diketahui mayoritas responden menjawab sangat baik yaitu sebanyak 62 orang atau (65,26%). Sedangkan minoritasnya menjawab kurang baik yaitu sebanyak 2 orang atau (2,11%).



Tabel 4.12.

Jawaban Responden Pada Item “Terjadi kecelakaan kerja saat tidak menggunakan APD bukan menjadi tanggungan perusahaan melainkan pekerja itu sendiri”

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	12	12,63%
Baik	20	21,05%
Cukup Baik	36	37,89%
Kurang Baik	12	12,63%
Tidak Baik	15	15,79%
Jumlah	95	100,00%

Berdasarkan tabel 4.11 jawaban responden pada item “Terjadi kecelakaan kerja saat tidak menggunakan APD bukan menjadi tanggungan perusahaan melainkan pekerja itu sendiri”. Dapat diketahui mayoritas responden menjawab cukup baik yaitu sebanyak 36 orang atau (37,89%). Sedangkan minoritasnya menjawab sangat baik dan kurang baik yaitu masing-masing sebanyak 12 orang atau (12,63%).

Tabel 4.13.

Jawaban Responden Pada Item “Perundang-undangan tentang SMKK sudah cukup lengkap dan mudah dimengerti untuk dilaksanakan di proyek”

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	11	11,58%
Baik	51	53,68%
Cukup Baik	23	24,21%
Kurang Baik	5	5,26%
Tidak Baik	5	5,26%
Jumlah	95	100,00%

Berdasarkan tabel 4.12 jawaban responden pada item “Perundang-undangan tentang SMKK sudah cukup lengkap dan mudah dimengerti untuk dilaksanakan di proyek”. Dapat diketahui mayoritas responden menjawab baik yaitu sebanyak 51 orang atau (53,68%). Sedangkan minoritasnya menjawab kurang baik dan tidak baik yaitu masing-masing sebanyak 5 orang atau (5,26%).



Tabel 4.14.

Jawaban Responden Pada Item “Cara mensosialisasikan SMKK yang baik adalah dengan adanya morning talk setiap akan dimulai pekerjaan”

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	35	36,84%
Baik	46	48,42%
Cukup Baik	8	8,42%
Kurang Baik	3	3,16%
Tidak Baik	3	3,16%
Jumlah	95	100,00%

Berdasarkan tabel 4.13 jawaban responden pada item “Cara mensosialisasikan SMKK yang baik adalah dengan adanya morning talk setiap akan dimulai pekerjaan”. Dapat diketahui mayoritas responden menjawab baik yaitu sebanyak 46 orang atau (48,42%). Sedangkan minoritasnya menjawab kurang baik dan tidak baik yaitu masing-masing sebanyak 3 orang atau (3,16%).

Tabel 4.15.

Jawaban Responden Pada Item “Tertimpa material atau peralatan yang jatuh merupakan kecelakaan kerja yang sering terjadi, memakai helm merupakan upaya pencegahannya”

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	56	58,95%
Baik	28	29,47%
Cukup Baik	4	4,21%
Kurang Baik	3	3,16%
Tidak Baik	4	4,21%
Jumlah	95	100,00%

Berdasarkan tabel 4.14 jawaban responden pada item “Tertimpa material atau peralatan yang jatuh merupakan kecelakaan kerja yang sering terjadi, memakai helm merupakan upaya pencegahannya”. Dapat diketahui mayoritas responden menjawab sangat baik yaitu sebanyak 56 orang atau (58,95%). Sedangkan minoritasnya menjawab kurang baik yaitu sebanyak 3 orang atau (3,16%).



Tabel 4. 16.

Jawaban Responden Pada Item “Segera mengganti APD yang sudah lama dan rusak”

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	58	61,05%
Baik	29	30,53%
Cukup Baik	1	1,05%
Kurang Baik	2	2,11%
Tidak Baik	5	5,26%
Jumlah	95	100,00%

Berdasarkan tabel 4.15 jawaban responden pada item “Segera mengganti APD yang sudah lama dan rusak”. Dapat diketahui mayoritas responden menjawab sangat baik yaitu sebanyak 58 orang atau (61,05%). Sedangkan minoritasnya menjawab cukup baik yaitu sebanyak 1 orang atau (1,05%).

Tabel 4.17.

Jawaban Responden Pada Item “APD tetap digunakan meskipun sedang mengerjakan pekerjaan sederhana”

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	41	43,16%
Baik	39	41,05%
Cukup Baik	5	5,26%
Kurang Baik	4	4,21%
Tidak Baik	6	6,32%
Jumlah	95	100,00%

Berdasarkan tabel 4.16 jawaban responden pada item “APD tetap digunakan meskipun sedang mengerjakan pekerjaan sederhana”. Dapat diketahui mayoritas responden menjawab sangat baik yaitu sebanyak 41 orang atau (43,16%). Sedangkan minoritasnya menjawab kurang baik yaitu sebanyak 4 orang atau (4,21%).



Tabel 4.18.

Jawaban Responden Pada Item “Ketika pekerjaan sudah selesai tetapi masih berada di lokasi proyek, tetap harus menggunakan APD”

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	44	46,32%
Baik	37	38,95%
Cukup Baik	6	6,32%
Kurang Baik	3	3,16%
Tidak Baik	5	5,26%
Jumlah	95	100,00%

Berdasarkan tabel 4.17 jawaban responden pada item “Ketika pekerjaan sudah selesai tetapi masih berada di lokasi proyek, tetap harus menggunakan APD”. Dapat diketahui mayoritas responden menjawab sangat baik yaitu sebanyak 44 orang atau (46,32%). Sedangkan minoritasnya menjawab kurang baik yaitu sebanyak 3 orang atau (3,16%).



BAB V

SARAN DAN KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- Persepsi responden tentang penerapan APD pada SMK dalam upaya mengurangi kecelakaan kerja terhadap proyek konstruksi di Kota Bandung termasuk dalam kategori baik.

5.2 Saran

1. Diharapkan hasil penelitian dapat menjadi sumber informasi bagi tempat penelitian sebagai evaluasi yang dapat digunakan sebagai bahan kajian penggunaan APD pada pekerja.
2. Bagi responden diharapkan para responden yang memiliki perilaku dengan kriteria baik mempertahankan hal tersebut. Namun bagi responden yang memiliki perilaku dengan kriteria cukup, di harapkan lebih mematuhi pentingnya penggunaan APD saat bekerja dan menambah wawasan mengenai pentingnya penggunaan APD saat bekerja dan menambah wawasan mengenai pentingnya APD di tempat kerja.
3. Diharapkan hasil peneliti ini dapat digunakan sebagai kajian awal bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengambil penelitian dengan tema yang sejenis. Juga di harapkan peneliti selanjutnya mengembangkan lagi penelitian ini dengan meneliti variabel yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

1. Wynalda D, Sulistio H. Analisis Korelasi Faktor-Faktor Penerapan K3 Terhadap Tingkat Kecelakaan Dan Tingkat Keparahan Pada Proyek Konstruksi. *JMTS J Mitra Tek Sipil*. 2018;1(1):195. doi:10.24912/jmts.v1i1.2257
2. Bunial B, Muttaqin M, Rauzana A. Faktor-Faktor Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Yang Mempengaruhi Kinerja Proyek Konstruksi Gedung Di Provinsi Aceh. *J Arsip Rekayasa Sipil dan Perenc*. 2018;1(4):130-137. doi:10.24815/jarsp.v1i4.12463
3. Dahyar CP. Faktor Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Pekerja Pt. X. *J PROMKES*. 2018;6(2):178. doi:10.20473/jpk.v6.i2.2018.178-187
4. Kiswati S, Chasanah U. ANALISIS KONSULTAN MANAJEMEN KONSTRUKSI TERHADAP PENERAPAN MANAJEMEN WAKTU PADA PEMBANGUNAN RUMAH SAKIT DI JAWA TENGAH. *Neo Tek*. 2019;5(1). doi:10.37760/neoteknika.v5i1.1367
5. Putriyona A, Muliatna I. Analisis Pengaruh Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Terhadap Statistik Kecelakaan Kerja ANALISIS PENGARUH PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) TERHADAP STATISTIK KECELAKAAN KERJA PADA DIVISI KEAMANAN DAN K3LH PT. PAL INDONESIA (PERSERO). *J Pendidik Tek Mesin*. 2020;9(3):133-138.
6. Indrayana DV, Pribadi KS, Tamin RZ, Mahani I. Studi Pelaksanaan Integrasi SMK3 dan SMKK Pada BUMN PT. XX (Persero). *J Tek Sipil*. 2021;28(1):93-106. doi:10.5614/jts.2021.28.1.10
7. Silvia S, Balili C, Yuamita F. Analisis Pengendalian Risiko Kecelakaan Kerja Bagian Mekanik Pada Proyek Pltu Ampana (2x3 Mw) Menggunakan Metode Job Safety Analysis (JSA). *J Teknol dan Manaj Ind Terap*. 2022;1(13):61-69.



FORMULIR BIMBINGAN/ASISTENSI TUGAS AKHIR

UNIVERSITAS
SANGGA
BUANA
YPKP

TUGAS AKHIR

Mahasiswa :
EVI APRI MARYANI
2112191018Dosen Pembimbing :
DODY KUSMANA, ST., MT.
NIK 432 200 168TA
2022-2023PROGRAM
STUDI
TEKNIK
SIPIL

No.	Tanggal Pertemuan	Uraian Kegiatan, Catatan Perbaikan	Paraf Pembimbing
1.	07/01/23	- Membuat pertanyam - Mengolah data pertanyam berupa kuisisioner - Menyebarakan data kuisisioner	
2.	14/01/23	- Menambahkan BAB IV dan BAB V di skema penulisan	
3.	17/01/23	- ACC - Draft sidang	
4.	20/01/23	Sudah bisa dilaksanakan sidang akhir.	

Bandung,2023

Pembimbing,

DODY KUSMANA, ST., MT.

NIK 432 200 168

Lampiran Output SPSS

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

		Correlations										
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Total
P1	Pearson Correlation	1	.821**	.773**	.250*	.405**	.659**	.716**	.815**	.573**	.714**	.823**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	.015	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
P2	Pearson Correlation	.821**	1	.819**	.358**	.496**	.749**	.796**	.880**	.692**	.790**	.909**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
P3	Pearson Correlation	.773**	.819**	1	.268**	.452**	.704**	.786**	.795**	.679**	.754**	.863**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		.009	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
P4	Pearson Correlation	.250*	.358**	.268**	1	.549**	.365**	.374**	.311**	.314**	.412**	.534**
	Sig. (2-tailed)	.015	<.001	.009		<.001	<.001	<.001	.002	.002	<.001	<.001
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
P5	Pearson Correlation	.405**	.496**	.452**	.549**	1	.517**	.580**	.539**	.516**	.625**	.701**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
P6	Pearson Correlation	.659**	.749**	.704**	.365**	.517**	1	.691**	.750**	.590**	.731**	.827**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
P7	Pearson Correlation	.716**	.796**	.786**	.374**	.580**	.691**	1	.793**	.604**	.761**	.872**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
P8	Pearson Correlation	.815**	.880**	.795**	.311**	.539**	.750**	.793**	1	.702**	.829**	.909**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	.002	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
P9	Pearson Correlation	.573**	.692**	.679**	.314**	.516**	.590**	.604**	.702**	1	.679**	.785**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	.002	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
P10	Pearson Correlation	.714**	.790**	.754**	.412**	.625**	.731**	.761**	.829**	.679**	1	.898**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
Total	Pearson Correlation	.823**	.909**	.863**	.534**	.701**	.827**	.872**	.909**	.785**	.898**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	95	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	95	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.939	10

Hasil Uji Deskriptif

APD sangat penting dalam proyek konstruksi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Baik	5	5.3	5.3	5.3
	Kurang Baik	1	1.1	1.1	6.3
	Baik	13	13.7	13.7	20.0
	Sangat Baik	76	80.0	80.0	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

Pelatihan APD sangat diperlukan bagi pekerja konstruksi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Baik	5	5.3	5.3	5.3
	Kurang Baik	2	2.1	2.1	7.4
	Baik	32	33.7	33.7	41.1
	Sangat Baik	56	58.9	58.9	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

Pemakaian APD dapat mengurangi resiko kecelakaan kerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Baik	5	5.3	5.3	5.3
	Kurang Baik	2	2.1	2.1	7.4
	Cukup Baik	4	4.2	4.2	11.6
	Baik	22	23.2	23.2	34.7
	Sangat Baik	62	65.3	65.3	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

Terjadi kecelakaan kerja saat tidak menggunakan APD bukan menjadi tanggung perusahaan melainkan pekerja itu sendiri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	--	-----------	---------	---------------	--------------------

Valid	Tidak Baik	15	15.8	15.8	15.8
	Kurang Baik	12	12.6	12.6	28.4
	Cukup Baik	36	37.9	37.9	66.3
	Baik	20	21.1	21.1	87.4
	Sangat Baik	12	12.6	12.6	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

Perundang-undangan tentang SMKK sudah cukup lengkap dan mudah dimengerti untuk dilaksanakan di proyek

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Baik	5	5.3	5.3	5.3
	Kurang Baik	5	5.3	5.3	10.5
	Cukup Baik	23	24.2	24.2	34.7
	Baik	51	53.7	53.7	88.4
	Sangat Baik	11	11.6	11.6	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

Cara mensosialisasikan SMKK yang baik adalah dengan adanya morning talk setiap akan dimulai pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Baik	3	3.2	3.2	3.2
	Kurang Baik	3	3.2	3.2	6.3
	Cukup Baik	8	8.4	8.4	14.7
	Baik	46	48.4	48.4	63.2
	Sangat Baik	35	36.8	36.8	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

Tertimpa material atau peralatan yang jatuh merupakan kecelakaan kerja yang sering terjadi, memakai helm merupakan upaya pencegahannya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Baik	4	4.2	4.2	4.2
	Kurang Baik	3	3.2	3.2	7.4
	Cukup Baik	4	4.2	4.2	11.6
	Baik	28	29.5	29.5	41.1

	Sangat Baik	56	58.9	58.9	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

Segera mengganti APD yang sudah lama dan rusak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Baik	5	5.3	5.3	5.3
	Kurang Baik	2	2.1	2.1	7.4
	Cukup Baik	1	1.1	1.1	8.4
	Baik	29	30.5	30.5	38.9
	Sangat Baik	58	61.1	61.1	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

APD tetap digunakan meskipun sedang mengerjakan pekerjaan sederhana

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Baik	6	6.3	6.3	6.3
	Kurang Baik	4	4.2	4.2	10.5
	Cukup Baik	5	5.3	5.3	15.8
	Baik	39	41.1	41.1	56.8
	Sangat Baik	41	43.2	43.2	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

Ketika pekerjaan sudah selesai tetapi masih berada di lokasi proyek, tetap harus menggunakan APD

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Baik	5	5.3	5.3	5.3
	Kurang Baik	3	3.2	3.2	8.4
	Cukup Baik	6	6.3	6.3	14.7
	Baik	37	38.9	38.9	53.7
	Sangat Baik	44	46.3	46.3	100.0
	Total	95	100.0	100.0	